



**AGAMA DAN PEMBANGUNAN: PERAN AGAMA ISLAM DALAM
USAHA MEMBEBASKAN MANUSIA DARI DERITA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat-Teologi

Agama Katolik

Oleh

YANUARIUS CHRIZABEL RISKI MOSE

NPM: 17.75.6238

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2021

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

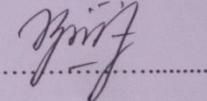
1. Nama : Yanuarius Chrizabel Riski Mose

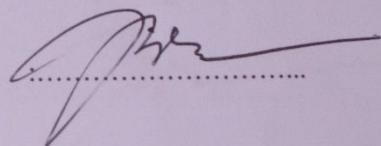
2. NPM : 17.75.6238

3. Judul : Agama dan Pembangunan: Peranan Agama Islam dalam Usaha Membebaskan Manusia dari Derita

4. Pembimbing :

1. Dr. Mathias Daven
(Penanggung Jawab)

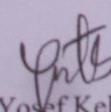
2. Robertus Mirsel Drs, M. A


3. Dr. Philipus Ola Daen


5. Tanggal Diterima : 15 September 2020

6. Mengesahkan:

Wakil Ketua I

Dr. Yosef Keladu


7. Mengetahui:

Ketua STFK Ledalero

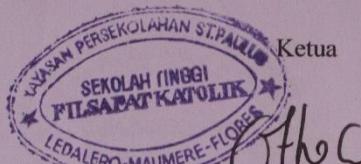


Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Serjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik

Pada Juni 2021

Mengesahkan

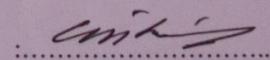
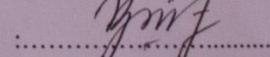
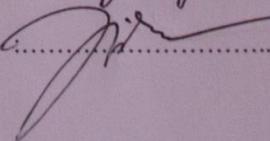
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO



Dr. Otto Gusti Nd. Madung

DEWAN PENGUJI:

1. Dr. Mathias Daven
2. Robertus Mirsel, Drs, M. A
3. Dr. Philipus Ola Daen

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yanuarius Chrizabel Riski Mose

NPM : 17.75.6238

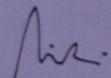
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya atas karya ilmiah saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan



Yanuarius Chrizabel Riski Mose

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai anggota civitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yanuarius Chrizabel Riski Mose

NPM : 17.75.6238

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: "**AGAMA DAN PEMBANGUNAN: PERAN AGAMA ISLAM DALAM USAHA MEMBEBASKAN MANUSIA DARI DERITA**".

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : Juni 2021

Yang Menyatakan



Yanuarius Chrizabel Riski Mose

KATA PENGANTAR

Paus Fransiskus dalam sebuah kesempatan kunjungan Apostolik ke Uni Emirat Arab menegaskan bahwa iman kepada Allah mempersatukan dan tidak memecah belah. Iman itu mendekatkan kita, kendatipun ada berbagai macam perbedaan, dan menjauhkan kita dari permusuhan dan kebencian. Iman menuntun orang beriman untuk memandang dalam diri sesamanya seorang saudara lelaki atau perempuan untuk didukung dan dikasihi. Melalui iman kepada Allah, yang telah menciptakan alam semesta, ciptaan, dan seluruh umat manusia, umat beriman dipanggil untuk menyatakan persaudaraan manusia ini dengan melindungi ciptaan dan seluruh alam semesta serta mendukung semua orang, terutama mereka yang paling miskin dan yang paling membutuhkan.

Ungkapan Bapa Suci di atas mau menegaskan bahwa iman kepada Allah menghendaki setiap umat beriman untuk hidup rukun, damai dan harmonis. Dengan beriman kepada Allah yang satu dan sama, setiap umat beriman diharapkan dapat membangun suatu persekutuan hidup yang adil dan tentram. Kehidupan yang demikian, yang rukun dan damar serta adil dan tentram, terwujud melalui usaha peniadaan derita.

Peniadaan derita merupakan satu ciri khas etika politik pembangunan yang menempatkan penderitaan manusia sebagai titik tolak pembangunan. Titik tolak derita merupakan sebuah bentuk imperatif moral yang melihat penderitaan manusia sebagai suatu persoalan yang harus segera diatasi. Dalam usaha peniadaan dan pembebasan manusia dari derita, agama-agama mempunyai peranan yang cukup penting.

Namun, sebagai satu realitas sosio-kultural, agama-agama selalu terikat dengan kebudayaan setempat di mana agama itu tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, setiap agama selalu menampilkan kekuatan dan kelemahan. Dengan kata lain, agama-agama selalu bercorak ambivalen. Oleh karena itu, untuk dapat berperan dalam usaha peniadaan derita, setiap agama dituntut agar sadar terhadap realitas ambivalensi ini. Kesadaran akan corak ambivalensi dapat membantu setiap agama untuk menemukan tolak ukur yang benar. Tolak ukur yang dimaksud harus dapat membebaskan manusia dari derita secara konkret.

Islam juga dapat berperan dalam usaha pembebasan manusia dari derita. Peran serta Islam itu ditunjukkan melalui ajaran dan pesan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Pesan dan ajaran itu termaktub dalam bentuk perintah dan larangan. Selain itu, peran serta agama Islam dapat ditunjukkan melalui kerja sama antar agama seperti yang tertuang dalam Dokumen Abu Dhabi.

Penulis menyadari bahwa karya tidak akan selesai tanpa campur tangan Allah Yang Mahakuasa. Berkat dan rahmat Tuhan merupakan kekuatan bagi saya untuk menyelesaikan karya ini. Karena itu ucapan syukur dan terima kasih pertama-tama saya panjatkan kepada Tuhan yang menyertai seluruh perjalanan saya dalam penulisan karya ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Mathias Daven yang telah setia dan sabar membimbing penulis dalam penggeraan karya ini. Masukan, saran dan kritikan pembimbing sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses penulisan karya ini. Tak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Robert Mirsel, Drs, M. A, yang di sela-sela kesibukannya berkenan menjadi penguji serta membantu penulis dalam mengoreksi dan menyelesaikan tulisan ini. Terima kasih kepada lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Filsafat Katolik (STFK) Ledalero dan lembaga pembinaan calon imam diosesan Seminari Tinggi St. Petrus Ritapiret yang telah menyediakan segala sarana dan prasarana yang membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Terima kasih juga kepada kedua orang tua saya (Bapak Kristoforus Menjulung dan Mama Elisabeth But Saina) dan kedua adik saya (Brian dan Sensa) serta semua pihak yang telah mendukung dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Pada akhirnya, seperti kata pepatah "tak ada gading tak retak", penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Atas dasar itu pula, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang konstruktif dari semua pihak bagi penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga karya tulis ini berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca.

Ritapiret, Juni 2021

Penulis

ABSTRAK

Yanuarius Chrizabel Riski Mose, 17.75.6238. Agama dan Pembangunan: Peran Agama Islam Dalam Usaha Membebaskan Manusia Dari Derita. Skripsi. Program Sarjana. Program Studi Filsafat, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2021.

Tulisan ini bertujuan untuk (1) menjelaskan tentang peranan agama Islam dalam usaha membebaskan manusia dari derita; (2) menjelaskan konsep tentang pembangunan; dan (3) menjelaskan hubungan antara agama pada umumnya dan Islam pada khususnya dengan pembangunan. Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah studi kepustakaan. Dalam hal ini, penulis mengambil bahan-bahan dari sumber-sumber, seperti dari kamus, dokumen, buku-buku, jurnal, surat kabar dan juga dari internet, yang berkaitan dengan judul tulisan ini.

Pembangunan sebagai usaha peniadaan derita pada prinsipnya harus terbuka terhadap nilai-nilai religius-transendental. Oleh karena itu, pembangunan sebagai usaha peniadaan derita mesti menyajikan tolak ukur kehadiran agama-agama. Namun, kehadiran agama sebagai realitas sosio-kultural selalu bersifat ambivalen. Agama-agama pada satu pihak dapat mendukung usaha pembebasan manusia dari derita, dan di pihak lain, ia turut serta dalam mendatangkan bahkan melanggengkan penderitaan bagi manusia. Sebab itu, kesadaran akan ambivalensi agama akan sangat membantu umat beragama mengembangkan potensi konstruktif dalam agama-agama untuk menopang wawasan kemanusiaan universal, serta menyikapi secara kritis aspek inhuman dalam tradisi mereka masing-masing.

Dalam konteks pembangunan, Islam memahami konsep pembangunan sebagai sebuah tugas yang diberikan Allah SWT kepada manusia. Manusia sebagai khalifah Allah bertugas untuk memakmurkan dan menyejahterakan bumi melalui usaha pembangunan. Dalam Islam, pembangunan tidak hanya bertujuan untuk mengerjakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, melainkan bertujuan untuk dapat menciptakan keadilan dan membebaskan kaum *Mustadh'afin*. Kaum *Mustadh'afin* adalah kelompok manusia yang menderita karena tertindas oleh sistem yang tidak adil. Dalam usaha untuk membebaskan manusia dari derita, peran yang diambil Islam diungkapkan dalam bentuk perintah dan larangan. Perintah dan larangan ini termanifestasi dalam kewajiban membayar zakat dan larangan praktik riba dan monopoli.

Pada akhirnya, peran serta Islam dalam membebaskan manusia juga harus dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan semua agama. Membangun dialog dan kerja sama dengan agama-agama lain merupakan bentuk solidaritas global dari agama-agama dalam usaha membebaskan manusia dari derita. Sebab setiap agama, termasuk Islam tidak pernah lepas dari corak ambivalen. Oleh karena itu, kesadaran akan ambivalensi akan menghantar setiap agama kepada keterbukaan dan kerja sama untuk menggalang solidaritas kemanusiaan global.

Kata kunci: Agama, Ambivalensi Agama, Islam, Pembangunan, Pembebasan Manusia dari Derita

ABSTRACT

Yanuarius Chrizabel Riski Mose, 17.75.6238. Religion and Development: The Role of Islam in the Effort to Free Humans from Suffering.
Thesis. Degree program. Program of Philosophy Studies, Catholic Institute of Philosophy Ledalero. 2021.

This paper aims to (1) explain the role of Islam in the effort to free people from suffering; (2) explain the concept of development; and (3) explain the relationship between religion in general and Islam in particular and development. The method used in writing this thesis is literature study. In this case, the author takes materials from sources, such as dictionaries, documents, books, journals, newspapers and also from the internet, which are related to the title of this paper.

Development as an effort to eliminate suffering in principle must be open to transcendental-religious values. Therefore, development as an effort to eliminate suffering must provide a benchmark for the presence of religions. However, the presence of religion as a socio-cultural reality is always ambivalent. Religions on the one hand can support efforts to liberate humans from suffering, and on the other hand, they participate in bringing about and even perpetuating suffering for humans. Therefore, awareness of religious ambivalence will greatly help religious communities to develop constructive potential in religions to support universal humanitarian insight, and to respond critically to the inhuman aspects of their respective traditions.

In the context of development, Islam understands the concept of development as a task given by Allah SWT to humans. Humans as the caliph of Allah are tasked with prospering and prospering the earth through development efforts. In Islam, development does not only aim to achieve high economic growth, but also aims to create justice and free the Mustadh'afin. The Mustadh'afin are a group of people who suffer because they are oppressed by an unjust system. In an effort to free people from suffering, the role that Islam takes is expressed in the form of commands and prohibitions. These orders and prohibitions are manifested in the obligation to pay zakat and the prohibition of usury and monopoly practices.

In the end, the role of Islam in liberating humans must also be carried out in cooperation with all religions. Building dialogue and cooperation with other religions is a form of global solidarity from religions in an effort to free people from suffering. Because every religion, including Islam is never separated from the ambivalent style. Therefore, awareness of ambivalence will lead every religion to openness and cooperation to build global humanitarian solidarity.

Keywords: Religion, Religious Ambivalence, Islam, Development, Human Liberation from Suffering

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penulisan.....	8
1.4 Metode Penulisan	9
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II PEMBANGUNAN: SEBUAH TINJAUAN ETIS.....	10
2.1 Pengantar.....	10
2.2 Sekilas Tentang Pembangunan	11
2.3 Teori-teori Pembangunan	12
2.3.1 Teori Modernisasi	12
2.3.2 Teori Ketergantungan/Dependensi.....	14
2.3.3 Teori Sistem Dunia	17
2.4 Model-Model Pembangunan	19
2.4.1 Model Pembangunan Berorientasi Pertumbuhan.....	19
2.4.2 Model Pembangunan Berorientasi Pemenuhan Kebutuhan Dasar (<i>Basic Needs</i>)	21
2.4.3 Model Pembangunan Yang Berpusat Pada Manusia (<i>People Centered</i>)....	22
2.5 Kontroversi di Seputar Paham Pembangunan: Mitos dan Kegagalan Pembangunan Model Pertumbuhan.....	23

2.6 Pembangunan Sebuah Tinjauan Etis	29
2.6.1 Ciri-ciri Pembangunan yang Bertolak dari Imperatif Pembebasan Manusia dari Derita	34
2.6.1.1 Menempatkan Manusia sebagai Pusat Pembangunan.....	34
2.6.1.2 Mendahulukan Orang Yang Menderita.....	35
2.6.1.3 Rancang Bangun Dari Bawah Dalam Prinsip Demokrasi dan Partisipasi	36
2.6.1.4 Mekanisme Tanpa Memunculkan Penderitaan	38
2.6.1.5 Terbuka Bagi Dimensi Religius Transendental	38
BAB III HUBUNGAN ANTARA AGAMA DAN PEMBANGUNAN	40
3.1 Pengantar.....	40
3.2. Pandangan Kulturalis Kaum Muslim Fundamentalis	45
3.3. Agama Sebagai Fenomen Budaya Yang Ambivalen	52
3.3.1. Agama sebagai Sistem Kebudayaan	52
3.2.2. Islam Dan Kebudayaan Nusantara	54
3.3.2 Agama sebagai Fenomen yang Ambivalen.....	55
3.4 Dialog antar-agama, Etika Derita dan Solidaritas Global	56
BAB IV PERAN AGAMA ISLAM DALAM USAHA MEMBEBAKAN MANUSIA DARI DERITA	60
4.1 Pengantar.....	60
4.2 Islam.....	61
4.2.1 Pengertian Islam.....	61
4.2.2 Sejarah Kehadiran Islam	63
4.3 Pembangunan Menurut Islam	66
4.3.1 Tinjauan Etis Pembangunan dalam Islam	69
4.3.1.1 Kesatuan (Tauhid).....	70
4.3.1.2 Keseimbangan/Kesejajaran (<i>al ‘Adl wa al-Ihsan</i>)	71
4.3.1.3 Kehendak Bebas (<i>Ikhtiyar</i>)	73
4.3.1.4 Tanggung Jawab (<i>Fardh</i>).....	74
4.4 <i>Mustadh’afin</i> : Kelompok Yang Menderita dan Tertindas dalam Islam	75
4.4.1 Faktor Dominan Munculnya Penindasan	78
4.4.1.1 Kekayaan.....	79
4.4.1.2 Kekuasaan	80
4.5 Peran Islam Dalam Usaha Membebaskan Manusia Dari Derita	81

4.5.1 Peran Islam dalam Membebaskan Manusia dari Kemiskinan	87
4.5.2 Peran Islam dalam Mengatasi Problem Kesenjangan Ekonomi	91
4.6 Dokumen Abu Dhabi dan Solidaritas Kemanusiaan.....	97
BAB V PENUTUP.....	103
5.1 Kesimpulan	103
5.2 Saran.....	106
5.2.1 Bagi Umat Muslim.....	106
5.2.2 Bagi Para Pemimpin Agama	107
DAFTAR PUSTAKA	108